

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peran sangat penting dalam kehidupan masyarakat, dan perubahan globalisasi mempengaruhi kehidupan sosial. Dengan terjadinya situasi tersebut, umat manusia harus menyadari bahwa kehidupan di masa depan tidaklah mudah, dan menciptakan sumber daya manusia yang unggul untuk mendorong kemajuan yang telah menjadi masalah bagi kita semua. Oleh karena itu, manusia membutuhkan pendidikan, dengan harapan pendidikan dapat menciptakan kearifan, keterampilan, dan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan juga diharapkan dapat membentuk budi pekerti, moralitas, dan akhlak manusia yang lebih baik dalam rangka mencapai kehidupan masa depan lebih baik.

Henderson percaya bahwa pendidikan adalah hasil interaksi antara individu dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik, yang merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan yang berlangsung seumur hidup sejak manusia lahir.

Seiring menurut undang-undang. Isi undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut:

Pendidikan merupakan upaya sadar menghasilkan suasana belajar serta proses pembelajaran, supaya peserta didik bisa secara aktif meningkatkan kemampuan dirinya, mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, individualitas, kearifan, akhlak mulia serta keahlian yang dibutuhkan dirinya, warga, bangsa serta negeri.

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi di era revolusi industri 4.0 saat ini semakin berkembang pesat. Perkembangan teknologi informasi sangat mempengaruhi sistem pembelajaran yang ada, seperti transformasi pembelajaran dari pusat pembelajaran yang berorientasi pada

guru menjadi pusat pembelajaran yang berorientasi pada siswa. Menurut Sain Hanafy (2014, hlm. 74) belajar adalah proses dimana pendidik berusaha untuk memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, menguasai keterampilan, dan membentuk sikap dan keyakinan. Dengan kata lain, belajar adalah proses yang mendorong siswa untuk belajar dengan baik. Di era revolusi 4.0 ini, sistem pembelajaran menjadi semakin kompleks dan proses pembelajaran telah berubah dari dulu hingga sekarang. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memicu pergeseran dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran jarak jauh. Belajar bukan masalah satu orang saja, tetapi melibatkan banyak orang. Setiap orang dapat belajar pada waktu dan tempat yang berbeda. Dengan menggunakan ponsel pintar, hampir semua masyarakat dapat dengan gampang mengakses internet, mulai dari orang tua dan remaja hingga anak-anak yang sudah akrab dengan internet. Menurut Cangara dalam Andjani (2018, hlm. 42) “media komunikasi sangat berperan dalam perubahan masyarakat. Seiring berjalannya waktu, manusia saat ini harus mengikuti perkembangan Zaman”.

Di bidang pendidikan, ada pembelajaran online atau daring. Dalam sistem pembelajaran, guru dapat memberikan topik secara virtual, dan kemudian menyelesaikan tugas pada waktu yang telah ditentukan. Meski siswa dirumah, guru harus memastikan kegiatan mengajar tetap berjalan. Menurut Laelasari (2016, hlm. 7) “model pembelajaran jarak jauh adalah seperangkat metode pengajaran di mana kegiatan mengajar dan kegiatan belajar dilakukan secara terpisah”.

Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin terjangkau oleh masyarakat, penggunaan berbagai jenis media sosial juga semakin meningkat salah satunya seperti *WhatsApp*. Hadya Jayani dalam Pustikayasa (2019, hlm. 55) mengemukakan bahwa *Whatsapp* adalah sebuah aplikasi (Instans Messenger) yang fungsinya untuk mengirim pesan instan, namun dari segi fungsinya untuk mengirim pesan instan, namun dari segi fungsi utamanya, *WhatsApp* mirip dengan aplikasi SMS yang biasa digunakan di ponsel lawas.

Namun, *WhatsApp* tidak memakai pulsa langsung semacam pesan bacaan, melainkan memakai layanan Internet. *WhatsApp* bisa digunakan buat mentransfer pengetahuan dengan kilat tanpa wajib menghalangi waktu belajar tertentu, dengan senantiasa mencermati bermacam aspek buat menggapai tujuan pembelajarn. *WhatsApp* mempunyai fitur yang membolehkan orang buat berbicara secara berkelompok, ialah lewat pemakaian *WhatsApp Group*, pendidik serta siswa senantiasa bisa belajar.

Saat ini, Indonesia sedang menghadapi masalah pandemi Covid-19. Merebaknya virus covid-19 berdampak pada aktivitas masyarakat Indonesia khususnya di bidang pendidikan. Untuk menghindari Covid-19, *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan buat menghentikan aktivitas yang bisa menimbulkan orang banyak berkumpul. Oleh sebab itu, pemerintah Indonesia menghasilkan kebijakan penangkalan penyebaran virus Covid-19 dengan memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Segala aktivitas dibatasi serta jaga jarak komunikasi (*Social Distancing*) senantiasa terpelihara, yang kemudian diberitahukan oleh Dikti Kemendikbud. Oerores Nomor 1 Tahun 2020 tentang Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Bidang Pendidikan. Dalam pemberitahuan ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menginstruksikan penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dan belajar dari rumah. Kebijakan ini kemudian dikenal sebagai pembelajaran online/dalam jaringan. Interaksi antara pendidik dan peserta didik dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, seperti sekedar mengumpulkan tugas dengan mengobrol melalui koneksi internet (langsung) atau mengirim email (tidak langsung) (Yensy, 2020, hlm. 66).

WhatsApp Group ini adalah salah satu *e-learning* yang saat ini dipakai di beberapa sekolah, seperti yang akan dipakai di sekolah yang akan diteliti. Di SDN 270 Gentra Masekdas, karena virus Covid-19 mewabah di Indonesia, beberapa guru diwajibkan untuk melaksanakan proses pembelajaran secara online. Online juga bisa dikatakan pembelajaran jarak jauh. Menurut Firmansyah (2020, hlm. 95), “pembelajaran jarak jauh adalah melatih siswa

atau peserta didik yang tidak sering berkumpul di satu tempat, dan menerima kursus langsung dari pendidik”. Menurut Ma'mun (2015, hlm. 71), “pembelajaran dengan media sosial WhatsApp dinilai efektif 95%. Tingkat keefektifannya dapat dilihat dari persentase siswa yang mengikuti setiap angkatan”. Namun, masih terdapat kendala dalam pembelajaran online (daring). Menurut beberapa guru SDN 270 Gentra Masekdas, kendala tersebut antara lain internet yang buruk, beberapa siswa tidak memiliki internet, kurangnya interaksi antara guru dan siswa, dan ada juga yang tidak terlalu tertarik pada pembelajaran melalui *WhatsApp Group*. Oleh karena itu, peneliti berhipotesis bahwa pembelajaran interaktif melalui WhatsApp Group kurang efektif untuk dilakukan di SDN 270 Gentra Masekdas.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian deskriptif kuantitatif berikut ini, dengan judul penelitian sebagai berikut:

“Analisis Efektivitas Pembelajaran Interaktif Berbasis WhatsApp Group Sebagai Media Pembelajaran Kelas IV di SDN 270 Gentra Masekdas”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan beberapa uraian di latar belakang, masalah-masalah berikut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Covid-19 mewabah di Indonesia.
2. Kebijakan pemerintah adalah menerapkan PSBB dan membatasi kegiatan kontak langsung.
3. Pembelajaran harus tetap berjalan antara guru dan siswa dalam keadaan apapun.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Apakah efektif menggunakan *WhatsApp Group* sebagai media pembelajaran interaktif pada kelas IV di SDN 270 Gentra Masekdas?

2. Seberapa efektif penggunaan media *WhatsApp Group* pada pembelajaran interaktif pada kelas IV di SDN 270 Gentra Masekdas?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan di atas sebagai berikut::

1. Mengetahui efektif tidaknya penggunaan *WhatsApp Group* sebagai media pembelajaran interaktif pada kelas IV di SDN 270 Gentra Masekdas.
2. Mengetahui seberapa efektif penggunaan media *WhatsApp Group* dalam pembelajaran interaktif pada kelas IV di SDN 270 Gentra Masekdas.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa berikan manfaat tertentu untuk seluruh pihak. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini merupakan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca, serta meningkatkan konsistensi aplikasi pembelajaran online khususnya penggunaan *WhatsApp Group* dalam pembelajaran sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian diharapkan dapat menarik perhatian siswa dari pembelajaran online melalui penggunaan *WhatsApp Group*.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi guru untuk terus menggunakan *WhatsApp Group* untuk pembelajaran online, yang dapat mempermudah pembelajaran bagi guru.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi penggunaan media WhatsApp Group untuk melakukan proses pembelajaran di internet.

d. Bagi Peneliti

Peningkatan pengalaman dalam proses ini, termasuk perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, dan evaluasi, dapat meningkatkan pengetahuan pendidikan yang diperoleh selama studi di universitas.

F. Definisi Operasional

Untuk lebih memahami pengertian yang terkandung dalam variabel ini, dituliskan definisi operasional sebagai berikut:

1. Analisis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) analisis ialah “penyelidikan terhadap sesuatu kejadian (karangan, perbuatan serta sebagainya) buat mengenali kondisi yang sesungguhnya (duduk perkaranya ataupun sebab-musababnya)”. Pengertian analisis dalam penelitian ini adalah untuk penyelidikan terhadap sarana pembelajaran WhatsApp Group untuk mengetahui efektif atau tidak pembelajaran interaktif WhatsApp Group dan seberapa besar penggunaan efektivitas penggunaan media pembelajaran WhatsApp Group.

2. Efektivitas

Menurut Ramadhani (2012, hlm. 8), “Efektivitas merupakan kondisi yang meyakinkan sepanjang mana rencana bisa. Semakin banyak rencana yang bisa diperoleh hingga semakin efektif aktivitas tersebut, sehingga sebutan efektivitas pula bisa dipaparkan dalam makna tujuan yang mau diperoleh”.

3. Pembelajaran Interaktif

Rohmalina (2016, hlm. 179) “pembelajaran interaktif ialah proses belajar interaktif antara guru serta siswa, antara siswa dengan siswa, serta

antara siswa dengan lingkungan. Lewat proses interaksi, keahlian siswa bisa dibesarkan secara psikologis serta intelektual”.

4. WhatsApp Group

WhatsApp Group ini adalah salah satu *e-learning* yang saat ini dipakai di beberapa sekolah. WhatsApp Group adalah forum bagi setiap anggota untuk berkomunikasi dengan satu anggota lainnya. Hilwa (2019) mengatakan bahwa WhatsApp Group membolehkan penggunanya untuk membuat pengumuman tertentu, berbagi ide dan sumber belajar, dan mendukung diskusi online.

5. Media Pembelajaran

Rosdiani dalam Pustikayasa (2019, hlm. 58) mengatakan bahwa “media pembelajaran merupakan berbagai wujud stimulan serta perlengkapan yang disediakan oleh pendidik, yang dirancang buat mendorong siswa menjadi simpel, akurat, cepat, serta benar tanpa ekspresi verbal”.

G. Sistematika Skripsi

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pertama, FKIP Unpas (2021, hlm. 37) menjelaskan dalam Tim Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah bahwa “pendahuluan dimaksudkan untuk memandu pembaca memasuki pembahasan masalah. Inti dari pendahuluan adalah pernyataan masalah penelitian. Pendahuluan harus memudahkan pembaca untuk memahami poin-poin utama makalah secara ilmiah. Mengenai item yang termasuk dalam bagian pendahuluan, dimaksudkan untuk memandu pembaca ke dalam diskusi masalah. Inti dari pendahuluan adalah pernyataan masalah penelitian. Pendahuluan harus memudahkan pembaca untuk memahami secara ilmiah poin-poin utama makalah. Mengenai poin yang termasuk dalam bagian pendahuluan skripsi, poin disertakan sebagai berikut:

a. Latar Belakang Masalah

- b. Identifikasi Masalah
 - c. Rumusan Masalah
 - d. Tujuan Penelitian
 - e. Manfaat Penelitian
 - f. Definisi Operasional
 - g. Sistematika Skripsi
2. BAB II KAJIAN TEORI
- a. Kajian Teori
 - b. Hasil Penelitian Terdahulu
 - c. Kerangka Pemikiran
3. BAB III METODE PENELITIAN
- a. Metode Penelitian
 - b. Subjek dan Objek Penelitian
 - c. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian
 - d. Teknik Analisis Data
 - e. Prosedur Penelitian
4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
- a. Hasil Penelitian
 - b. Pembahasan Hasil Penelitian
5. BAB V SIMPULAN DAN SARAN
- a. Simpulan
 - b. Saran